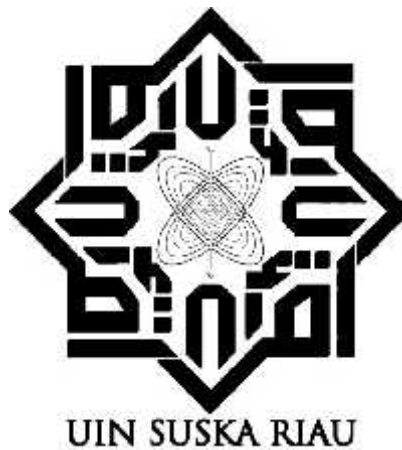


**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA  
GURU DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
KECAMATAN KABUN KABUPATEN  
ROKAN HULU**



**OLEH**

**ZULFADLI**

**NIM. 10711000620**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA  
GURU DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
KECAMATAN KABUN KABUPATEN  
ROKAN HULU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**ZULFADLI  
NIM. 10711000620**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru sebagai agent perubahan, merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang tenaga kependidikan, walaupun itu masih banyak dilakukan orang, sehingga mengakibatkan profesi ini mudah terkena pencemaran,<sup>1</sup> Pada akhirnya masyarakat sering sinis kepada beberapa lembaga pendidikan, karena mereka mengkhawatirkan anaknya setelah keluar dari lembaga pendidikan tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, ia amat menentukan dalam proses pembelajaran, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran atau pendidikan, yang akan berimplikasi pada output dari sebuah lembaga pendidikan.

Berbicara tentang masalah spritual atau tentang ibadah kepada Allah SWT baik mahdhah maupun ghairu mahdhah, barangkali sudah tidak asing lagi di Pondok Pesantren Darussalam. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh guru dan santri di Pondok Pesantren diantaranya: shalat jum'at,

---

<sup>1</sup>Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 15.

shalat lima waktu berjama'ah, kultum dan membaca al-Qur'an antara shalat maghrib dan isya', wirid albarzanji dan shalawat setiap Kamis malam dan Sabtu malam, membaca surat yasin setelah shalat shubuh setiap Jum'at, perayaan hari-hari besar Islam, mudzakkarah, muhadharah umum setiap bulannya, dan ibadah kurban. Namun terlepas dari beberapa kegiatan di atas, kecerdasan spritual saja belum sepenuhnya memadai untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut Goleman kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap kinerja atau hasil kerja seseorang.<sup>2</sup> Hamzah B. Uno juga mengatakan rendahnya kecerdasan emosional akan berakibat kepada menurunnya prestasi kerja seseorang.<sup>3</sup>

Setiap lembaga pendidikan tentu berharap melahirkan lulusan yang berkualitas. Pondok Pesantren Darussalam juga menginginkan santrinya setelah tamat dari Pondok Pesantren tersebut tidak hanya menjadi pribadi yang berilmu, pengetahuan dan berakhlak mulia, namun juga bisa untuk mengamalkan ilmu yang ia miliki serta terampil ketika terjun di masyarakat.

Untuk mewujudkan hal di atas tentu bukanlah satu hal yang mudah, namun butuh kerja keras yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat. Di sekolah yang memegang peran penting dalam menghasilkan alumni-alumni berkualitas tersebut adalah guru, karena gurulah yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, paling dekat dengan siswa, dan tahu kelebihan serta kekurangan siswa.

---

<sup>2</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Penerjemah T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 16.

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, h. 68.

Tugas guru sebagai profesi keguruan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa.<sup>4</sup>

Menurut Martinis Yamin dan Maisah suatu kinerja tergantung kepada kombinasi antara usaha, kompetensi, dan keterampilan. Dengan demikian, kinerja yang baik akan diperoleh manakala seseorang mengkombinasikan antara usaha, kompetensi dan keterampilan yang ia miliki.<sup>5</sup> Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalisme. Apabila seorang guru mengkombinasikan keempat kompetensi tersebut, maka kinerja guru akan menjadi baik.<sup>6</sup>

Sementara itu salah satu yang sangat diperlukan bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas kerjanya adalah kecerdasan emosional, karena gejala perasaan sangat mempengaruhi kepada gejala berfikir. Sekalipun seseorang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, namun tidak diiringi dengan kecerdasan emosional maka orang tersebut cenderung tidak akan sukses dalam pekerjaannya, karena mengalami hambatan dalam interaksi sosial.<sup>7</sup> Diantara

---

<sup>4</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009, h. 6-7.

<sup>5</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, h. 3.

<sup>6</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 54.

<sup>7</sup>Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak*, Jakarta: Pustaka Populer, 2003, h. 25.

kualitas-kualitas kecerdasan emosional tersebut adalah mengenali perasaan, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan keterampilan dalam membina hubungan.<sup>8</sup>

Setelah penulis melakukan studi pendahuluan di lapangan, penulis melihat bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru di Pondok Pesantren Darussalam tergolong tinggi, itu ditandai dengan:

1. Guru saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang dialami temannya.
2. Guru menjalin hubungan yang baik dengan guru lain.
3. Guru memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.
4. Guru rajin mencari informasi untuk memperdalam pengetahuan yang ia miliki.

Namun disisi lain penulis melihat dilapangan, masih ada beberapa gejala yang menunjukkan bahwa kinerja guru kurang baik, itu ditandai dengan:

- a. Masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah.
- b. Masih ada guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Masih ada guru yang hanya memakai metode monoton dalam pembelajaran.
- d. Masih ada guru yang tidak mengetahui teknik-teknik evaluasi.

Berdasarkan kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ilmiah dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional**

---

<sup>8</sup>Daniel Goleman, *Op. Cit*, h. 45.

## **Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”**

### **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis perlu membatasi beberapa istilah yang sangat perlu dijelaskan.

#### **a. Kecerdasan**

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih.<sup>9</sup>

#### **b. Emosi**

Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif, baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas (mendalam).<sup>10</sup>

#### **c. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>11</sup>

#### **d. Kinerja**

---

<sup>9</sup>Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara: 2009, h. 15.

<sup>10</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, h. 115.

<sup>11</sup>Daniel Goleman, *Op. Cit*, h. 8.

Kinerja (performance) diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.<sup>12</sup>

e. Kinerja guru

Kinerja guru adalah merupakan prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha.<sup>13</sup>

### C. Permasalahan

Memahami latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja guru?
- b. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru?
- c. Apakah guru telah memiliki kecerdasan emosional?
- d. Apakah guru telah memiliki kinerja yang baik dalam mengajar?
- e. Seberapa besar sumbangan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya persoalan yang mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan kajian ini pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, h. 136.

<sup>13</sup>Rusman, *Op Cit*, h. 50.



### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu?.

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan Penelitian

Relevan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Informasi bagi Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun tentang kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun.
- b. Pengembangan keilmuan bagi penulis.
- c. Bahan masukan dan pertimbangan untuk kemajuan Kinerja Guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan modal awal untuk bakat tertentu,<sup>14</sup> istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire Amerika untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.<sup>15</sup>

Beberapa ahli telah merumuskan definisi dari kecerdasan emosional, diantaranya:

Ary Ginanjar Agustian menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah sesuatu yang mengaktifkan nilai-nilai kita yang terdalam, mengubahnya dari apa yang kita pikirkan menjadi apa yang kita kerjakan. Emosional mampu mengetahui mana yang tidak boleh, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran kita, sebagai sumber keberanian dan semangat, integritas serta komitmen.<sup>16</sup>

Sementara Baron seperti yang dikutip oleh Stein dan Book mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi

---

<sup>14</sup>Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Op. Cit*, h. 7.

<sup>15</sup>Hamzah B Uno, *Op. Cit*, h. 67.

<sup>16</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual ESQ (Emotional Spritual Quotient)*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001, h. 40.

kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>17</sup>

Salovey dalam Monty P. Satiadarma dan Fidelis E Waruwu menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami pengalaman emosi pribadi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain.<sup>18</sup>

Sejalan dengan itu Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, baik untuk diri sendiri maupun dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menggunakan perasaannya secara optimal guna mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan emosional yang dimaksudkan oleh peneliti adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sementara dilingkungannya ia mampu berempati dan membina hubungan baik terhadap orang lain.

---

<sup>17</sup>Steven J Stein dan Book E Howard, *Ledakan EQ*, Bandung: Kaifa, 2002, h. 158.

<sup>18</sup>Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer, 2003, h. 33.

<sup>19</sup>Daniel Goleman, *Op. Cit*, h. 8.

Menyadari tentang pentingnya kecerdasan emosional ini, maka konsep ini sangatlah dibutuhkan baik di lapangan kerja, maupun di semua tempat yang mengharuskan manusia untuk saling berhubungan di dalamnya dengan manusia lain, karena kecerdasan akademis praktis tidak menawarkan persiapan untuk menghadapi gejolak atau kesulitan-kesulitan hidup, bahkan IQ yang tinggipun tidak menjamin kesejahteraan atau kebahagiaan hidup. Sedangkan kecerdasan emosional akan menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah.<sup>20</sup>

b. Kriteria Kecerdasan Emosional

Shapiro menyebutkan kualitas-kualitas kecerdasan emosional diantaranya: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.<sup>21</sup>

Sementara itu Salovey dalam Monty P Satiadarma dan Fidelis E Waruwu menjelaskan tentang keterampilan yang terkait dengan kecerdasan emosional adalah memahami pengalaman emosi pribadi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain dan mengembangkan hubungan dengan orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 47.

<sup>21</sup>Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, penerjemah; Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia, 2001, h. 5.

<sup>22</sup>Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Op. Cit*, h. 33.

Sejalan dengan itu Goleman menyebutkan bahwa kecerdasan emosional mencakup kepada sikap dan kemampuan pribadi yang meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan dalam membina hubungan.<sup>23</sup>

Orang yang memiliki kesadaran diri adalah Orang yang dapat mengenali emosinya ketika emosi itu terjadi, sikap ini meliputi, diantaranya:

1. Mengetahui emosi yang sedang ia rasakan dan mengapa itu terjadi.
2. Menyadari hubungan antara perasaan, pikiran dan perbuatan.
3. Menyadari akan kemampuan dan kekurangannya.
4. Intrpospeksi dan bercermin dari pengalamannya.
5. Berkeyakinan kuat dalam melakukan apa yang benar.
6. Terbuka dan memiliki kemauan untuk memperbaiki diri.
7. Mampu membuat keputusan dan tanpa memihak.<sup>24</sup>

Pengendalian diri yaitu menangani emosi agar dapat terungkap tepat

pada sasaran, orang yang memiliki kecerdasan ini ciri-cirinya adalah:

1. Dapat mengendalikan dengan baik perasaan-perasaan yang menekannya.
  2. Mampu mengatur diri bagaimana harus bertindak.
  3. Bertindak menurut etika dan tidak mempermalukan orang lain.<sup>25</sup>
- Motivasi diri adalah menggunakan hasrat diri yang paling dalam

untuk menggerakkan dan menuntun menuju tujuan atau sasaran, kecerdasan ini meliputi:

1. Berorientasi pada hasil, dengan semangat tinggi untuk mencapai tujuan.
2. Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan.
3. Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik.
4. Terus belajar untuk meningkatkan kinerja.

---

<sup>23</sup>Daniel Goleman, *Op. Cit*, h. 45.

<sup>24</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*: Sebagai referensi bagi guru atau pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas, Jakarta: Kencana, 2010, h. 254.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 254.

5. Merasakan dorongan semangat yang kuat dalam misi yang lebih besar.
  6. Optimisme.
  7. Bekerja dengan harapan untuk sukses bukan untuk gagal.<sup>26</sup>
- Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mampu

memahami perspektifnya serta menumbuhkan hubungan saling percaya.

Orang yang memiliki empati adalah:

1. Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.
  2. Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perkembangan orang lain.
  3. Memberikan perhatian pada waktu yang tepat bagi orang lain yang memerlukannya.<sup>27</sup>
- Membina hubungan maksudnya adalah menangani emosi dengan baik

ketika berinteraksi dengan orang lain (pandai dalam bergaul). Sikap ini meliputi:

1. Membuat orang lain merasa tentram.
2. Dapat meyakinkan dan mempengaruhi orang lain.
3. Peka dalam membaca reaksi dan perasaan orang lain.
4. Mampu mengoordinasi suasana hati orang lain.<sup>28</sup>

Pada dasarnya, jika dilihat dari dampak atau efek yang ditimbulkan

emosi dibagi menjadi dua kategori umum yaitu:

1. Emosi positif. Emosi ini memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan. Seperti tenang, santai, rileks, gembira, lucu, haru, dan senang.
2. Emosi negatif. Orang yang merasakan emosi ini, maka akan merasakan dampak yang negatif pula, tidak menyenangkan dan menyusahkan. Seperti sedih, kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustrasi, marah, dan dendam.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 254-255.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 255.

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 256.

<sup>29</sup>Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. h. 13.

### c. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>30</sup>

Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja. Walaupun berbeda dalam tekanan rumusannya, namun secara prinsip tampaknya sejalan mengenai proses pencapaian hasilnya.

Prawiro Sutoro dalam buku Moh. Pabundu Tika mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi pada periode waktu tertentu.<sup>31</sup>

Menurut Rusman kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sedangkan menurut August W. Smith dalam Rusman adalah, *performance is output derives from proseses, human or therwise*.<sup>32</sup>

Selanjutnya sebelum melangkah kepada penjelasan tentang kinerja guru penulis perlu menjelaskan tentang guru itu sendiri, sebagai yang berperan penting dalam kinerja tersebut.

---

<sup>30</sup>A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Rosdakarya, 2004, h. 67.

<sup>31</sup>Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, h. 121.

<sup>32</sup>Rusman, *Op. Cit*, h. 50.

Guru adalah orang yang pekerjaannya sebagai pengajar di sekolah.

Tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

*Pertama*, tugas dalam bidang profesi. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kapabilitas di bidang pendidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi aspek mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan kepada siswa, dan melatih.

*Kedua*, tugas kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dari siswa. Ia harus mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi panutan para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya hendaknya dapat dijadikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa.

*Ketiga*, tugas dalam bidang kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya.<sup>33</sup>

Guru seharusnya dapat menjalankan fungsinya, diantaranya mengajar

(*teaching*) yaitu memindahkan ilmu pengetahuan, pelatihan (*training*) yaitu membimbing keterampilan tertentu dan *coaching* yaitu memberdayakan potensi individu dari masing-masing siswa yang menjadi anak didiknya.<sup>34</sup>

Oleh karenanya seorang guru sangat perlu memiliki kinerja yang baik dalam tugasnya, karena kinerja seorang guru memperlihatkan tingkat keberhasilannya melakukan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

---

<sup>33</sup>Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 16.

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 17.



Rusman menyatakan kinerja guru adalah prestasi kerja guru untuk meraih prestasi yang diinginkan, dan pencapaian prestasi tersebut ditentukan oleh kemampuan dan usaha.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Encep Safrudin Muhyi kinerja guru adalah hasil kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dan sesuai dengan norma maupun etika yang ada.<sup>36</sup>

Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi menyebutkan bahwa kinerja guru adalah seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa dan karakteristik pribadinya yang ditampilkannya pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai tenaga pendidik.<sup>37</sup>

Dari ketiga pengertian kinerja guru diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru adalah suatu wujud perilaku atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya dengan orientasinya adalah prestasi atau hasil yang baik, sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar hendaknya juga melahirkan kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya

---

<sup>35</sup>Rusman, *Op. Cit*, h. 50.

<sup>36</sup>Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, Diadit Media, 2011, h. 50.

<sup>37</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 140.

mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran.

d. Kriteria kinerja guru

Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo menyebutkan bahwa kinerja guru tersebut memiliki lima dimensi, yaitu: kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan dalam mengkomunikasikan pekerjaan.<sup>38</sup>

Kualitas kerja berarti menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar dan mengelola kelas. Kecepatan atau ketepatan kerja berarti menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan dan merencanakan program pengajaran. Inisiatif dalam kerja berarti memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar dan melakukan penilaian hasil belajar. Kemampuan kerja berarti menggunakan metode dalam mengajar dan memahami serta melaksanakan fungsi dan layanan penyuluhan. Sedangkan komunikasi berarti memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>39</sup>

Sementara menurut Rusman kemampuan pokok yang dimiliki oleh setiap guru dan menjadi tolak ukur pada kualitas kinerja guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 71-72.

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 71-72.

<sup>40</sup>Rusman, *Op. Cit*, h. 53.

Kompetensi pedagogik yaitu upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar,<sup>41</sup> istilah lainnya bahwa pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik.
2. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi hasil belajar.
4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>42</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>43</sup> Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri.

---

<sup>41</sup>Encep Safrudin Muhyi, *Op. Cit*, h. 63.

<sup>42</sup>Rusman, *Op. Cit*, h. 54.

<sup>43</sup>Martinis Yamin dan Maisah, *Op. Cit*, h. 8.

## 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>44</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru menyangkut kemampuannya berkomunikasi dengan peserta didik, dan lingkungan sekitar (orang tua siswa, tetangga dan sesama teman).<sup>45</sup> Kriteria kompetensi sosial meliputi:

1. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>46</sup>

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang yang diampu oleh guru.<sup>47</sup> Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>48</sup>

### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Encep Safrudin Muhyi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah:

---

<sup>44</sup>Rusman, *Op. Cit*, h. 55.

<sup>45</sup>Hamzah B Uno, *Op. Cit*, h. 9.

<sup>46</sup>Rusman, *Op. Cit*, h. 56.

<sup>47</sup>Encep Safrudin Muhyi, *Op. Cit*, h. 67.

<sup>48</sup>Rusman, *Op. Cit*, h. 58.

1. Ciri seseorang. Ciri seseorang tersebut meliputi: kemampuan dan motivasi.
2. Iklim Organisasi. Iklim Organisasi meliputi: kebijaksanaan dan filsafat manajemen, struktur dan tingkat pengupahan serta penghargaan, kondisi sosial, gaya kepemimpinan, syarat-syarat kerja dan kelompok kerja.
3. Lingkungan luar yang meliputi: budaya, teknologi, hukum, politik, ekonomi dan sosial.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Wahjosumidjo faktor-faktor yang mempengaruhi

kinerja guru yaitu:

1. Kewibawaan  
Kewibawaan yang dimaksud disini adalah kekuatan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki kekuatan dalam bekerja, akan lebih leluasa dalam bertindak dan membuat kreasi-kreasi baru, sehingga pekerjaanpun akan terlaksana dengan baik.
2. Sifat-sifat atau keterampilan  
Orang memiliki banyak keterampilan tentu akan lebih banyak pula menghasilkan gagasan-gagasan baru dalam pekerjaannya, bila dibandingkan dengan orang yang hanya sedikit memiliki keterampilan. Hendaknya kepala sekolah mengajak guru untuk dapat melahirkan keterampilan-keterampilan baru.
3. Perilaku dan fleksibilitas pemimpin  
Perilaku positif kepala sekolah yang mengarah kepada kebaikan para guru, jelas akan menghasilkan kinerja yang positif dan baik pula. Tentunya akan membawa kemajuan yang baik pula bagi sekolah.<sup>50</sup>

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja guru adalah:

1. Kompetensi Pribadi  
Kemampuan pribadi adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. kemampuan pribadi guru meliputi:
  - 1) Mengembangkan kepribadian
  - 2) Berinteraksi dan berkomunikasi
  - 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
  - 4) Melaksanakan administrasi pendidikan
  - 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran<sup>51</sup>
 Kemampuan pribadi menjadikan guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta mengelola proses belajar mengajar.

---

<sup>49</sup>Encep Safrudin Muhyi, *Op. Cit*, h. 59.

<sup>50</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 433.

<sup>51</sup>Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 16-17.

Guru juga harus mempunyai kepribadian yang utuh karena bagaimanapun juga guru merupakan suri tauladan bagi anak didiknya.

## 2. Dukungan Organisasi

Kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja.

## 3. Dukungan Manajemen

Kinerja setiap orang sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi pekerja, demikian juga dengan menumbuhkan motivasi dan memobilisasi pegawai untuk bekerja secara optimal.

## 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru memiliki wibawa akademis. Kemampuan profesional guru meliputi:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan sumber media pengajaran
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran.

## 5. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja, baik secara formal maupun informal, meliputi:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa.
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyana, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006. h. 21.

## 6. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, guru sebagai makhluk yang dibekali potensi kemampuan tertentu, dan untuk mengaplikasikan serta mengembangkan kemampuan tersebut diperlukan suatu latihan dan pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi dan profesional dalam bidangnya, maka ia memiliki kriteria-kriteria seperti yang dijelaskan di atas.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah: Motivasi, Kewibawaan, Sifat-sifat atau keterampilan, Perilaku dan fleksibilitas pemimpin, Kompetensi Pribadi, Dukungan Organisasi, Dukungan Manajemen, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Pedagogik.

### f. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru

Peter Salovey dalam Hamzah B Uno mengatakan kualitas-kualitas emosional penting bagi keberhasilan.<sup>53</sup> Emosi kita berhubungan erat dengan pencapaian tujuan. Kita merasa baik atau buruk, tergantung pada bagaimana kita bergerak untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Hamzah B Uno, *Op. Cit*, h. 67.

<sup>54</sup>Laura A. King, Penerjemah: Brian Marwensdy, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, h. 64.

Kecerdasan emosional jauh lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam mempengaruhi sukses hidup seseorang, karena gejolak perasaan mempengaruhi gejolak berfikir. Sekalipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, namun jika tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik, seseorang akan cenderung mudah mengalami hambatan dalam interaksi sosial. Akibatnya ia akan mengalami banyak kesulitan dalam pekerjaannya.<sup>55</sup>

Menurut Goleman kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap kinerja atau hasil kerja seseorang.<sup>56</sup> Hamzah B Uno juga mengatakan rendahnya kecerdasan emosional akan berakibat kepada menurunnya prestasi kerja seseorang.<sup>57</sup>

Sementara menurut Anthony Dio Martin, kelebihan antara orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan yang lainnya adalah:

1. Orang yang memiliki kecerdasan emosional lebih sukses bekerja, karena mereka lebih berempati, komunikatif, lebih tinggi rasa humornya dan lebih peka akan kebutuhan orang lain.
  2. Mereka dapat menyeimbangkan rasio dan emosi, tidak terlalu sensitif dan emosional. Sehingga banyak disukai orang.
  3. Mereka menanggung stres yang lebih kecil, karena dapat mengungkapkan perasaan, bukan memendamnya. Sehingga sekalipun sedang ada masalah pekerjaannya tidak terganggu.
  4. Disaat orang lain menyerah, putus asa dan frustrasi, mereka malahan sebaliknya. Karena mereka mampu memotivasi dirinya.
  5. Mudah menyesuaikan diri dengan teman dan pekerjaannya.<sup>58</sup>
- Dari penjelasan para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa

kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru.

---

<sup>55</sup>Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Op. Cit*, h.25.

<sup>56</sup>Daniel Goleman, *Op. Cit*, h. 16.

<sup>57</sup>Hamzah B Uno, *Op. Cit*, h. 68.

<sup>58</sup>Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management*, Jakarta: HR Excellency, 2003, h.



## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Akmal pada tahun 2006, dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan dalam penelitiannya bahwa kecerdasan emosional sangat penting di dalam kehidupan, terutama dalam proses pembelajaran. Untuk itu supaya siswa memiliki kecerdasan emosional, maka terlebih dahulu guru harus memilikinya.

Kecerdasan emosional tidak hanya didapat melalui pembelajaran di sekolah, namun bisa dengan cara lain seperti pelatihan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru-guru yang berkompeten atau orang luar yang ahli pada bidangnya.

Dalam tulisannya menyimpulkan bahwa, ditunjukkan dengan hitungan bilangan positif (0,405). Oleh karena itu, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka prestasi belajar siswa juga semakin baik atau semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis yang ditetapkan adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_o$ ) ditolak, sedangkan ( $H_a$ ) diterima.

Penulis melihat, persamaan antara judul penulis dengan Akmal adalah penelitian kami sama-sama membicarakan tentang kecerdasan emosional dan sama-sama berindikasi kepada peningkatan mutu pendidikan, sedangkan

perbedaannya adalah Akmal menfokuskan penelitiannya pada prestasi belajar siswa, namun penulis menfokuskan pada kinerja guru.

### **C. Konsep Operasional**

Kosep operasional ini untuk menjabarkan konsep teoritis ke dalam bentuk konkrit agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan. Karena kerangka teoritis dalam uraian di atas masih bersifat umum, maka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka konsep tersebut di operasionalkan menjadi satuan-satuan yang kongkrit, sehingga dapat diteliti kebenarannya secara logis.

Untuk menguji variabel X (kecerdasan emosional), penulis perlu memaparkan beberapa indikator kecerdasan emosional sebagai berikut, yaitu:

1. Guru melakukan pekerjaan yang sudah diyakini benar.
2. Guru bertanya kepada guru lain yang lebih tau ketika ia mengalami kesulitan dalam pekerjaannya.
3. Guru bersedia membantu kesulitan temannya sesuai dengan kemampuannya.
4. Guru bertindak sesuai dengan etika yang berlaku di daerah tersebut.
5. Guru bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di daerah tersebut.
6. Guru bercengkrama dengan santun tanpa merendahkan orang lain.

Sedangkan untuk mengukur variabel Y (kinerja guru), indikatornya adalah:

1. Tidak terlambat datang kesekolah.
2. Masuk kelas tepat waktu.
3. Masuk kelas mengucapkan salam.
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.
5. Mengatur tempat duduk siswa.
6. Menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
7. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
8. Menggunakan strategi yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan.
9. Menggunakan media yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan.
10. Memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian dari teori-teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Ha: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2012

###### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

###### **2. Objek Penelitian**

Sedangkan objeknya adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru di pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 30 orang. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah

1. Angket. Yaitu dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada subjek yang menjadi sampel penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan kinerja guru.
2. Wawancara. Yaitu memberikan sejumlah pertanyaan untuk memperkuat data kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan hulu. Informan dalam wawancara ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Analisis dalam penelitian ini adalah dengan analisis parametrik menggunakan korelasi *product moment* serta menggunakan aplikasi perangkat komputer melalui program SPSS (*statistical society science*) versi 16.0. *for windows*. Teknik analisis korelasi *product moment* merupakan salah satu analisis parametrik yang mengasumsikan data harus berdistribusi normal dan bersifat linear.<sup>59</sup> Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket :

$r_{xy}$  = Angka korelasi “r” *Product Moment*

N = Jumlah sampel

---

<sup>59</sup> Riduwan, *Belajar Mudah untuk Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 119.

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh sekor Y

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh sekor Y<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 138.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam**

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 09 juli 1956. Pada awal berdirinya bernama Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Darussalam yang didirikan oleh Abuya Syekh Haji Aidarus Ghany El-Chalidy di batu bersurat Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar. Pendirian Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Darussalam bertujuan untuk menciptakan generasi muda Islam yang tafaqquh fiddin dan bermu'amalah tashamuh dengan perilaku yang berakhlakul karimah.

Diawal berdirinya hanya memiliki dua bangunan sederhana yang terbuat dari bambu dan daun pohon rumbia. Dalam perjalanannya mengalami kemajuan yang berarti dengan bertambahnya jumlah santri yang menuntut ilmu, tidak hanya dari kabupaten Kampar dan Riau secara umum, bahkan dari Provinsi Sumatera Barat, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan daerah pulau Jawa. Hal ini seiring dengan perkembangan gerakan Tarbiyah di Provinsi Sumatera Barat, dimana almarhum Abuya Syekh Haji Aidarus Ghany El-Chalidy merupakan tokoh Tarbiyah. Disamping itu dijalinnya kerjasama dengan Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Candung Bukit Tinggi, dan Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Darussalam Meulaboh Banda Aceh.



Kegiatan Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Darussalam sempat vakum beberapa tahun antara tahun 1965-1968 dengan bergolaknya Gerakan Komunis 30 September 1965, dan ditawannya tokoh pendiri serta tenaga pengajar lainnya. Pada tahun 1968 kegiatan belajar kembali normal sebagaimana biasa sampai saat ini.

Dalam proses pembelajaran, Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Darussalam menggunakan kitab turats (kitab kuning) sebagai pelajaran utama, akan tetapi seiring dengan tuntutan zaman, dan diperlukan adanya keseimbangan pendidikan agama dan umum secara menyeluruh, maka Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Darussalam menciptakan terobosan baru, dengan memasukkan mata pelajaran umum sebagai muatan kurikulum.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pada tanggal 01 juli 1980 diterbitkanlah izin pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Darussalam oleh Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Departemen Agama Provinsi Riau cq. Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam No B/III/29/1980 dan berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Darussalam.

## 2. Keadaan Guru (pegawai) dan Santri

### a. Keadaan Guru dan pegawai

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwa jumlah guru dan pegawai di Pondok Pesantren Darussalam tahun pelajaran 2011-2012 adalah 32 orang. Sebagian besar dari mereka adalah sarjana S1/ S2 dan

tamatan beberapa pesantren terkemuka di Indonesia. Sebagian dari guru-guru ini bertempat tinggal dilokasi pesantren, sehingga fungsi guru tidak sekedar memberikan pembelajaran di kelas melainkan juga turut dalam membina akhlak serta mengontrol keseharian para santri. Adapun data keadaan guru di Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut.

**TABEL IV.1**  
**DATA NAMA GURU DAN PEGAWAI PONDOK PESANTREN**  
**DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

NO	NAMA	TEMPAT/ TGL LAHIR	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
1	H. Alaidin Athori Aidarus, Lc	Bukit Tinggi, 17 Maret 1956	S1 Al-Azhar Cairo	Pimpinan
2	H. Fakhrul Razi, Lc, M.Ag	Batu Bersurat, 24 Mei 1970	S2 Pend. Islam IAIN Pekanbaru	Kep. MA
3	Drs. Nasri	Halaban, 04 Agustus 1960	S1 Ushuluddin IAIN	Wak Kep MTs
4	Ahmad Damyati, S.H	Kampar, 11 November 1967	S1 Hukum UNES	Kep. MTs
5	Afrison, S.Pd	Kampar, 24 April 1968	S1 Fkip UNRI	Guru
6	Nurmesri Rahayu, S.Ag	Teluk Dalam, 21 Mei 1975	S1 Tarbiyah IAIN	Wak Kep MTs
7	Hj. Rista Aidarus, Lc, M.A	Batu Bersurat, 20 Juni 1976	S2 pem. Islam IAIN	Guru
8	Tgk. Jumista	Tj Pauh, 02 Maret 1966	MA Ponpes Darussalam	Guru
9	Tgk. Syaifullah	Tj. Medan, 11 Mei 1964	MA Ponpes Darussalam	Guru
10	Azimah Djalil	Batu Langkah B, 23 Juli 1969	MA Ponpes Darussalam	Guru
11	Dra. Hj. Hemyati	Batu Bersurat, 17 Agustus 1960	S1 UIN	Wakil Kep MA
12	Taufik hidayat, S.H.I	Batu Bersurat, 10 Oktober 1983	S1 UIN	Wak Kep MTs
13	Niken Trizona, S.Pd	Pangkalan, 01 Januari 1983	S1 FKIP UNRI	Guru
14	Parulian, S.Pd.I	Tapsel, 03 April		Wak Kep MA

		1980		
15	Hj. Aziarni, S.Pd	Kudu Ganting, 05 Oktober 1960	S1 UNRI	Guru
16	Nuryasni, S.Pd	Batu Bersurat, 17 Februari 1986	S1 TARBIYAH UIN	Guru
17	Hj. Mahfuzah	Aceh, 02 Agustus 1971	MA Ponpes Darussalam	Guru
18	M. Munzironi	Demak, 13 Maret 1981	MA Ponpes Gontor	Guru
19	Maya Hidayah, S.Pd	Pulau Tengah, 17 Januari 1988	S1 FKIP UNRI	Guru
20	Fadel Saputra	Lubuk Alai, 06 April 1989	M.A PPD	TU MTs
21	Asparaini, S.Ag	Bukit Tinggi, 07 Oktober 1973	S1 TARBIYAH	Guru
22	Mayni Rasyid	Kabun, 05 Mei 1979	MA Ponpes Darussalam	Guru
23	Aladin, S.H.I	Koto Lama, 13 Februari 1977	S1 Syariah UIN	Guru
24	M. Dahlan, S.Pd.I	Gunung Sitoli, 31 N0vember 1976	S1 TARBIYAH	Wak Kep MA
25	Ibnu Aqil	Muara Paiti, 01 April 1966	MA Ponpes Darussalam	Guru
26	Puji Setyawati, S.Pd	Bangkinang, 06 Desember 1986	S1 UNP	Guru
27	Suherman, S.Si	Kabun, 12 Juli 1982	S1 UIN Jakarta	Guru
28	Alizar, S.Pd.I	Kubu Pauh, 17 Mei 1975	S1 TARBIYAH	Guru
29	Artinas, S.Pd.I	Pangkalan, 21 April 1979	S1 TARBIYAH	Guru
30	Ahmad Zulpendi, S.Pd.I	Aceh, 17 Oktober 1987	S1 TARBIYAH	Guru
31	Budiman, S.Pd.I	Medan, 10 Oktober 1985	S1 TARBIYAH	Guru
32	Afrida Dewi	Tandun, 10 April 1990	MA Ponpes Darussalam	TU MA

*Sumber: Laporan bulanan Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan  
Hulu Januari 2012*

b. Keadaan Santri

Di Pondok Pesantren Darussalam peserta didik dikenal dengan sebutan santri, adapun data keadaan santri di Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**TABEL IV.2**  
**DATA JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**  
**KABUPATEN ROKAN HULU**

<b>Kelas</b>	<b>Banyak Kelas</b>	<b>Jumlah Santri LK</b>	<b>Jumlah Santri PR</b>	<b>Jumlah Santri</b>
VII	2	27	24	51
VIII	2	27	22	49
IX	1	21	13	34
X	2	25	16	41
XI	2	27	12	39
XII	1	13	17	30
Jumlah		142	102	244

*Sumber: Laporan bulanan Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Januari 2012*

c. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN**  
**DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	20	Cukup Baik
2	Ruang Komputer	1	Kurang Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Cukup baik
4	Laboratorium	1	Cukup Baik
5	Laboratorium Bahasa	1	Cukup Baik
6	Laboratorium Matematika	1	Cukup Baik
7	Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah	1	Cukup Baik
8	Ruang Kepala Madrasah Aliyah	1	Cukup Baik
9	Ruang Pimpinan Pondok	1	Cukup Baik
10	Ruang Waka Kurikulum	1	Cukup Baik
11	Ruang Waka Kesiswaan	1	Cukup Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang TU	1	Cukup Baik
14	Kamar Mandi WC guru	4	Kurang Baik
15	Kamar Mandi WC Siswa	16	Cukup Baik
16	Ruang Ibadah	2	Cukup Baik
17	Asrama Putra	20	Cukup baik
18	Asrama Putri	20	Cukup baik
19	Ruang Tamu	1	Cukup Baik
20	Koperasi	1	2 Lantai, baik
21	Klinik Kesehatan	1	Cukup
22	Kantin dan Rumah Makan	2	Cukup
23	Ruang Pramuka, OSBU, UKS	1	Cukup
24	Dapur Umum santri	2	Cukup
25	Sarana Olahraga	5	Baik

*Sumber: Laporan bulanan Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan  
Hulu Januari 2012*

### 3. Kurikulum

Untuk mencapai tujuannya, Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Menyelenggarakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pesantren yang dikemas dalam struktur program yang menitik beratkan pada penguasaan *basic knowledge of science and teknologi*.

Model kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu memadukan antara basic Pondok Pesantren seperti membaca kitab kuning, hal ini diajarkan kepada setiap santri yang dimulai dari kelas VII Madrasah Tsanawiyah sampai dengan kelas XII Madrasah Aliyah. Untuk dapat membaca kitab kuning para santri diberikan pelajaran pendukung seperti nahwu, shoraf, balaghah, mantiq dan ilmu tata bahasa lainnya, yang diajarkan pada jam pelajaran seperti proses pembelajaran biasa.

Disamping itu pondok pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu juga menggunakan kurikulum madrasah yang mengacu pada ketentuan pemerintah, bahwa semua madrasah diwajibkan menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi atau kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Ada tiga komposisi dari kurikulum yang ditetapkan yaitu:

- a. Kurikulum Depag yang berupa pembelajaran wajib nasional seperti, B. Indonesia, Matematika, IPA, B. Inggris dll
- b. Kurikulum Muatan Lokal, dalam hal ini santri ditekankan untuk memperdalam ilmu agama Islam dari teori sampai praktik, pembelajaran

Al-Qur'an mulai dari tilawah sampai pada tahfiz, serta hapalan do'a-do'a keseharian dan praktek ibadah yang disebut "Ibadah Amaliah"

- c. Kurikulum Alam yang mengajarkan anak baik langsung maupun tidak langsung agar mengenal dan menyayangi lingkungan alam sekitar, misalnya disini anak setiap selesai membaca Al-Qur'an dan shalat subuh membersihkan lingkungan pondok, juga setiap pagi mereka harus merawat tanaman hias dengan menyiram dan menata taman.<sup>61</sup>

#### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Sebagai sebuah lembaga yang terintegrasi dengan pesantren dan madrasah-madrasah formal dilingkungan PPBU maka, Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu secara kelembagaan memiliki visi dan misi agar dapat melahirkan siswa-siswa yang tidak sekedar pandai secara intelektual saja akan tetapi juga memiliki kemampuan dan kecerdasan spriritual yang memadai adapun visi misi dari Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagaimana berikut :

Visi : Menjadikan Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Lembaga Pendidikan Yang Berperan Sebagai Benteng Aqidah, Syari'ah Dan Akhlakul Karimah Serta Memberikan Keseimbangan Antara Kehidupan Dunia Dan Akhirat.

Misi :

- a. Menanamkan aqidah, ibadah, akhlaq yang bersumber Al-Qur'an dan sunnah.

---

<sup>61</sup>Data diperoleh melalui Waka Kurikulum Ustadz M. Dahlan, S.Pd.I, pada tanggal 15 Februari 2012.

- b. Mengkader generasi Islam yang cerdas, terampil dan berakhlaq mulia.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman dengan bekal IMTAQ dan IPTEK serta ikhlas beramal.
- d. Membentuk generasi yang mandiri, ulet dan percaya diri serta bangga menjadi seorang muslim.
- e. Cinta kepada agama, bangsa, negara dan hormat kepada sesama.<sup>62</sup>

## **B. Penyajian Data**

Untuk memperoleh data tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di dilakukan melalui pengumpulan angket.

### **1. Data Variabel Kecerdasan Emosional Guru di Pondok Pesantren Darussalam.**

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan jawaban responden (guru) tentang Kecerdasan Emosional guru di Pondok Pesantren Darussalam

---

<sup>62</sup>Data diperoleh dari bagian Tata Usaha Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 15 Februari 2012.



**TABEL IV.4**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG KECERDASASN**  
**EMOSIONAL GURU DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM**

No	Item Pertanyaan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	5	4	5	5	4	4	4	5	4	40
3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	36
4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	34
5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
6	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38
7	5	4	5	5	4	4	4	3	2	36
8	4	5	4	4	4	4	4	4	2	35
9	5	5	5	4	4	4	3	4	4	38
10	5	4	4	4	4	4	4	4	2	35
11	5	4	4	5	4	4	4	4	3	37
12	4	4	4	4	4	4	4	5	3	36
13	4	4	5	4	4	4	4	4	2	35
14	4	4	5	5	4	4	4	4	3	37
15	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
16	4	4	4	4	5	5	3	4	3	36
17	4	4	5	4	4	4	4	3	4	36
18	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
19	5	4	4	5	4	5	5	4	3	39
20	5	5	4	4	5	5	4	4	2	38
21	4	4	5	4	4	4	4	5	2	36
22	4	4	4	4	4	3	2	5	3	33
23	5	4	4	4	4	3	3	4	3	34
24	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
25	5	5	4	4	5	4	4	4	2	37
26	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
27	4	4	4	4	5	4	4	4	2	35
28	5	4	4	4	4	5	5	4	2	37
29	4	4	4	4	4	4	4	5	3	36
30	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39

Dari jawaban responden tersebut dapat diberikan gambaran tingkat kecerdasan emosional guru untuk setiap pertanyaan angket yang disajikan pada tabel-tabel berikut:

**TABEL IV.5**  
**PERNYATAAN TENTANG SETIAP INGIN MELAKUKAN**  
**SESUATU TINDAKAN SAYA SELALU MEMPERTIMBANGKAN**  
**RESIKO YANG SAYA TERIMA**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
A	Sangat setuju	13	43%
B	setuju	17	57%
C	Tidak pasti	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 13 orang (43%), setuju 17 orang (57%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempertimbangkan resiko yang ia terima sebelum mereka melakukan sesuatu, itu terbukti dengan guru 43% menjawab sangat setuju dan 57% menjawab setuju.

**TABEL IV.6**  
**PERNYATAAN TENTANG BILA MENGHADAPI MASALAH**  
**BIASANYA SAYA MEMUSATKAN PERHATIAN PADA APA**  
**YANG SAYA LAKUKAN UNTUK MEMECAHKANNYA**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	7	23.33%
B	Setuju	23	76.67%
C	Tidak pasti	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 7 orang (3.33%), setuju 23 orang (76,67%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru ketika menghadapi suatu permasalahan, ia memusatkan perhatian pada apa yang ia lakukan untuk memecahkan masalah tersebut, itu terbukti dengan guru 23.33% menjawab sangat setuju dan 76.67% menjawab setuju.

**TABEL IV.7**  
**PERNYATAAN TENTANG SAYA DAPAT MENERIMA DAN**  
**MENGONTROL DIRI KETIKA ADA KEINGINAN YANG TIDAK**  
**TERCAPAI**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	9	30.00%
B	Setuju	21	70.00%
C	Tidak pasti	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 9 orang 30.00%, setuju 21 orang (70,00%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat menerima dan mengontrol dirinya ketika ada keinginannya tidak tercapai, itu terbukti dengan guru 30.00% menjawab sangat setuju dan 70.00% menjawab setuju.

**TABEL IV.8**  
**PERNYATAAN TENTANG SAYA MAMPU UNTUK**  
**MENGENDALIKAN EMOSI KETIKA SAYA SEDANG MARAH**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
A	Sangat setuju	6	20.00%
B	Setuju	24	80.00%
C	Tidak pasti	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 6 orang 20.00%, setuju 24 orang (80,00%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru mampu mengendalikan emosi ketika ia marah, itu terbukti dengan guru 20.00% menjawab sangat setuju dan 80.00% menjawab setuju.

**TABEL IV.9**  
**PERNYATAAN TENTANG SAYA DAPAT MEMULAI SUATU**  
**PEKERJAAN YANG TELAH DIRENCANAKAN DENGAN**  
**MATANG**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	6	20.00%
B	Setuju	24	80.00%
C	Tidak pasti	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 6 orang 20.00%, setuju 24 orang (80,00%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat memulai pekerjaan yang telah ia rencanakan dengan matang, itu terbukti dengan guru 20.00% menjawab sangat setuju dan 80.00% menjawab setuju.

**TABEL IV.10**  
**PERNYATAAN TENTANG SAYA DAPAT MENGHIBUR DIRI**  
**KETIKA SAYA SEDANG GAGAL**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	6	20.00%
B	Setuju	21	70.00%
C	Tidak pasti	3	10.00%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 6 orang (20.00%), setuju 21 orang (70.00%), tidak pasti 3 orang (10%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat menghibur dirinya ketika ia sedang gagal, itu terbukti dengan guru 20.00% menjawab sangat setuju dan 70.00% menjawab setuju.

**TABEL IV.11**  
**PERNYATAAN TENTANG SAYA SERING MENCARIKAN**  
**SOLUSI KETIKA TEMAN SAYA DALAM MASALAH**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
A	Sangat setuju	2	6.67%
B	Setuju	22	73.33%
C	Tidak pasti	5	16.67%
D	Tidak setuju	1	3.33%
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 2 orang (6.67%), setuju 22 orang (73.33%), tidak pasti 5 orang (16.67%), tidak setuju 1 orang (3.33%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru mencari solusi ketika temannya dalam masalah, itu terbukti dengan guru 6.67% menjawab sangat setuju dan 73.33% menjawab setuju.

**TABEL IV.12**  
**PERNYATAAN TENTANG DALAM BERINTERAKSI DENGAN**  
**ORANG LAIN, SAYA SELALU MEMPERHATIKAN DAN**  
**MENJAGA PERASAANNYA**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	6	20.00%
B	setuju	22	73.33%
C	Tidak pasti	2	6.67%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 6 orang (20.00%), setuju 22 orang (73,33%), tidak pasti 2 orang (6.67%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi dengan orang lain, guru selalu memperhatikan dan menjaga perasaan orang tersebut, itu terbukti dengan guru 20.00% menjawab sangat setuju dan 73.33% menjawab setuju.

**TABEL IV.13**  
**PERNYATAAN TENTANG SAYA DAPAT MENGETAHUI DAN**  
**MERASAKAN, BILA ORANG YANG DEKAT DENGAN SAYA**  
**SEDANG KESAL**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	-	-
B	setuju	10	33.33%
C	Cukup setuju	9	30.00%
D	Tidak setuju	11	36.67%
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju (0%), setuju 10 orang (33,33%), tidak pasti 9 orang (30.00%), tidak setuju 11 orang (36.67%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru kurang dapat merasakan bila orang yang dekat dengannya sedang kesal, itu terbukti dengan guru 0% menjawab sangat setuju dan hanya 33% menjawab setuju.

## **2. Data Kinerja Guru di Pondok Pesantren Darussalam**

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan jawaban responden (guru) tentang kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam



**TABEL IV.14**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG KINERJA GURU DI PONDOK**  
**PESANTREN DARUSSALAM**

No	item pertanyaan																jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	67
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	65
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	66
4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	63
5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	65
6	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	68
7	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	63
8	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
9	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	66
10	5	4	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	65
11	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	66
12	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	67
13	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	64
14	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	67
15	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	65
16	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	66
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	66
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	65
19	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
20	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	70
21	5	4	4	5	2	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	63
22	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	62
23	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	61
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	65
25	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	64
26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	62
27	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	63
28	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
29	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	65
30	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	69

Dari jawaban responden tersebut dapat diberikan gambaran tingkat kecerdasan emosional guru untuk setiap pertanyaan angket yang disajikan pada tabel-tabel berikut:

**TABEL IV.15**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA TIDAK TERLAMBAT**  
**DATANG KE SEKOLAH**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	9	30.00%
B	setuju	19	63.33%
C	Tidak pasti	2	6.67%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, hasil responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (30.00%), setuju 19 orang (63,33%), tidak pasti 2 orang (6.67%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak terlambat datang ke sekolah, itu terbukti dengan guru memilih setuju (30.00%), setuju 19 orang (63,33%).

**TABEL IV.16**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA MASUK KELAS TEPAT**  
**WAKTU**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	5	16.67%
B	setuju	25	83.33%
C	Tidak pasti	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 5 orang (16.67%), setuju 25 orang (83,33%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru masuk kelas tepat waktu, itu terbukti dengan guru memilih setuju (16.67%), setuju (83,33%).

**TABEL IV.17**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA MASUK KELAS**  
**MENGUCAPKAN SALAM**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
A	Sangat setuju	4	13.33%
B	setuju	23	76.67%
C	Tidak pasti	3	10.00%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (13.33%), setuju 23 orang (76.67%), tidak pasti 3 orang (10.00%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata masuk kelas mengucapkan salam, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (13.33%), setuju (76.67%).

**TABEL IV.18**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA MEMBUAT RENCANA**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PADA PELAJARAN**  
**YANG HENDAK DIBERIKAN**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	5	16.67%
B	setuju	23	76.67%
C	Cukup setuju	2	6.67%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 5 orang (16.67%), setuju 23 orang (76.67%), tidak pasti 2 orang (6.67%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum belajar, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (16.67%), setuju (76.67%).

**TABEL IV.19**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA BELUM MEMULAI**  
**PELAJARAN SEBELUM SEMUA SISWA SIAP UNTUK BELAJAR**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	-	-
B	setuju	13	43.33%
C	Cukup setuju	11	36.67%
D	Tidak setuju	6	20.00%
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju (0%), setuju 13 orang (43.33%), tidak pasti 11 orang (36.675), tidak setuju 6 orang (20.00%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata belum memulai pelajaran sebelum semua siswa siap untuk belajar, itu terbukti dengan guru memilih setuju (43.33%).

**TABEL IV.20**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA MENGUASAI MATERI**  
**PELAJARAN YANG DIAJARKAN**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	3	10.00%
B	setuju	21	70.00%
C	Cukup setuju	6	20.00%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 3 orang (10.00%), setuju 21 orang (70.00%), tidak pasti 6 orang (20.00%), tidak setuju (0.00%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata menguasai materi yang diajarkan, itu terbukti dengan guru memilih setuju (43.33%).

**TABEL IV.21**  
**PENYATAAN GURU TENTANG SAYA MELAKSANAKAN**  
**PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN PROGRAM YANG SAYA**  
**BUAT**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	2	6.67%
B	Setuju	23	76.67%
C	Tidak pasti	5	16.67%
D	Tidak setuju	1	3.33%
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 2 orang (6.67%), setuju 23 orang (76.67%), tidak pasti 5 orang (16.67%), tidak setuju 1 orang (3.33%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program yang ia buat, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (26.67%) dan setuju (76.67%).

**TABEL IV.22**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA MENGGUNAKAN**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN PELAJARAN**  
**YANG DISAMPAIKAN**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	6	20.00%
B	setuju	22	73.33%
C	Tidak pasti	2	6.67%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 6 orang (20.00%), setuju 22 orang (73.33%), tidak pasti 2 orang (6.67%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan pelajaran yang disampaikan, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (20.00%) dan setuju (73.33%).

**TABEL IV.23**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA MENGGUNAKAN**  
**METODE PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN PELAJARAN**  
**YANG DISAMPAIKAN**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
A	Sangat setuju	9	30.00%
B	setuju	21	70.00%
C	Tidak pasti	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (30.00%), setuju 21 orang (70.00%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan pelajaran yang disampaikan, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (30.00%) dan setuju (70.00%).

**TABEL IV.24**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA MENYIMPULKAN**  
**PELAJARAN BERSAMA SISWA**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	4	13.33%
B	setuju	26	86.67%
C	Tidak pasti	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (13.33%), setuju 26 orang (86.67%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata menyimpulkan pelajaran bersama siswa, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (13.33%) dan setuju (86.67%).

**TABEL IV.25**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA SUDAH MENYUSUN**  
**TEKNIK EVALUASI DENGAN BENAR**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	1	3.33%
B	setuju	23	76.67%
C	Tidak pasti	6	20.00%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%



Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 1 orang (3.33%), setuju 23 orang (76.67%), tidak pasti 6 orang (20.00%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata sudah menyusun teknik evaluasi dengan benar, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (3.33%) dan setuju (76.67%).

**TABEL IV.26**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA SUDAH MEMBERIKAN**  
**NILAI KEPADA SISWA SESUAI DENGAN KEMAMPUANNYA**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	4	13.33%
B	setuju	24	80.00%
C	Tidak pasti	2	6.67%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (13.33%), setuju 24 orang (80.00%), tidak pasti 2 orang (6.67%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata saya sudah memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuannya, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (13.33%) dan setuju (80.00%).

**TABEL IV.27**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA BERKOMUNIKASI YANG**  
**BAIK DAN SANTUN DENGAN SISWA**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	7	23.33%
B	setuju	21	70.00%
C	Cukup setuju	2	6.67%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 7 orang (23.33%), setuju 21 orang (70.00%), tidak pasti 2 orang (6.67%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata saya sudah berkomunikasi yang baik dan santun dengan siswa, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (23.33%) dan setuju (70.00%)

**TABEL IV.28**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA BERKOMUNIKASI YANG**  
**BAIK DAN SANTUN DENGAN GURU LAIN**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	7	23.33%
B	setuju	22	73.33%
C	Cukup setuju	1	3.33%
D	Tidak setuju	1	3.33%
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 7 orang (23.33%), setuju 22 orang (73.33%), tidak pasti 1 orang (3.33%), tidak setuju (3.33%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata saya sudah berkomunikasi yang baik dan santun dengan guru lain, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (23.33%) dan setuju (73.33%).

**TABEL IV.29**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA TIDAK PERNAH**  
**MEMBEDA-BEDAKAN SISWA**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
A	Sangat setuju	9	30.00%
B	setuju	20	66.67%
C	Tidak pasti	1	3.33%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (30.00%), setuju 20 orang (66.67%), tidak pasti 1 orang (3.33%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata tidak pernah membedakan siswa, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (30.00%) dan setuju (66.67%).

**TABEL IV.30**  
**PERNYATAAN GURU TENTANG SAYA PULANG TEPAT PADA**  
**WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN OLEH SEKOLAH**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Sangat setuju	10	33.33%
B	setuju	20	66.67%
C	Cukup setuju	-	-
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100%

Dari pernyataan di atas, responden yang menjawab sangat setuju 10 orang (33.33%), setuju 20 orang (66.67%), tidak pasti (0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru rata-rata pulang tepat pada waktu sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah, itu terbukti dengan guru memilih sangat setuju (33.33%) dan setuju (66.67%).

### 3. Data wawancara

Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat data kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini sebagai informannya adalah pimpinan Pondok Pesantren Darussalam tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan para guru dan pegawai, beliau memaparkan Setiap guru dan pegawai diabsen pada pagi hari sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan siang

setelah kegiatan proses belajar mengajar. Jadi tidak ada alasan bagi guru untuk tidak masuk sekolah, sekalipun pada hari itu ia tidak ada jam mengajar.

2. Tentang upaya yang dilakukan supaya guru yang tidak ada jam mengajar tetap datang ke sekolah, beliau menjawab bagi guru yang tidak ada jam mengajar, maka pihak sekolah memberikan tugas kepada mereka sebagai guru piket.
3. Tentang sanksi yang diberikan kepada guru atau pegawai apabila tidak disiplin dengan tugasnya yaitu mulai dari memberikan teguran sampai gaji bulanannya dipotong.
4. Tentang meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar seperti membuat RPP, menguasai materi yang diajarkan dan mengetahui teknik evaluasi, upaya yang sekolah lakukan adalah:
  - a. Melakukan pelatihan bagi guru-guru.
  - b. Meminta guru supaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bagi guru yang hanya menamatkan SMA/MA sederajat.
  - c. Pondok Pesantren juga menyediakan jenjang pendidikan perguruan tinggi (STAI), bagi guru yang merasa kesulitan kuliah reguler.<sup>63</sup>

### **C. Analisis Data**

Data yang telah disajikan di atas akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian analisis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel

---

<sup>63</sup> Wawancara, Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu: H. 'Alaiddi Athari Aidarus, Lc, Hari Rabu tanggal 15 Februari 2012, Pukul: 08.00 WIB.

bebas) yaitu kecerdasan emosional guru terhadap variabel dependennya (variabel terikat) yaitu kinerja guru. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows.

#### 1. Analisis Kecerdasan Emosional Guru

Dari hasil penyajian di atas dapat direkapitulasi jawaban angket tersebut sebagai berikut:

**TABEL IV.31**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG**  
**KESECERDASAN EMOSIONAL GURU**

No	Option										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	D
1	13	43%	17	57%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
2	7	23.33%	23	76.67%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
3	9	30.00%	21	70.00%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
4	6	20.00%	24	80.00%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
5	6	20.00%	24	80.00%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
6	6	20.00%	21	70.00%	3	10.00%	0	0%	0	0%	30	100%
7	2	6.67%	22	73.33%	5	16.67%	1	3.33%	0	0%	30	100%
8	6	20.00%	22	73.33%	2	6.67%	0	0%	0	0%	30	100%
9	0	0.00%	10	33.33%	9	30.00%	11	36.67%	0	0%	30	100%
Jml	55	183%	184	6.1366	19	63%	12	40%	0	0%	270	900%

Alternatif jawaban A sebanyak  $55 \times 5 = 275$

Alternatif jawaban B sebanyak  $184 \times 4 = 736$

Alternatif jawaban C sebanyak  $19 \times 3 = 57$

Alternatif jawaban D sebanyak  $19 \times 2 = 38$

Alternatif jawaban E sebanyak  $\frac{12 \times 1}{1118} = \frac{12}{1118}$

Nilai kumulatif kecerdasan emosional guru adalah 1118, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1350 yang diperoleh dari  $(270 \times 5 = 1350)$ .

Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{1118}{1350} \times 100\% = 82.82\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat tinggi  
 61% - 80 % = tinggi  
 41% - 60 % = sedang  
 21% - 40 % = rendah  
 0 % - 20 % = sangat rendah<sup>64</sup>

Jadi, dengan melihat persentase kecerdasan emosional di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Pondok pesantren Darussalam adalah tergolong sangat tinggi dengan persentase 82.82%

## 2. Analisis Kinerja Guru

Dari hasil penyajian di atas dapat direkapitulasi jawaban angket tersebut sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.

**TABEL IV.32**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG KESE CERDASAN**  
**EMOSIONAL GURU**

No	Option										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	D
1	9	30.00%	19	63.33%	2	6.67%	0	0%	0	0%	30	100%
2	5	16.67%	25	83.33%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
3	4	13.33%	23	76.67%	3	10.00%	0	0%	0	0%	30	100%
4	5	16.67%	23	76.67%	2	6.67%	0	0%	0	0%	30	100%
5	0	0.00%	13	43.33%	11	36.67%	6	20%	0	0%	30	100%
6	3	10.00%	21	70.00%	6	20.00%	0	0%	0	0%	30	100%
7	2	6.67%	23	76.67%	5	16.67%	0	0%	0	0%	30	100%
8	6	20.00%	22	73.33%	2	6.67%	0	0%	0	0%	30	100%
9	9	30.00%	21	70.00%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
10	4	13.33%	26	86.67%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
11	1	3.33%	23	76.67%	6	20.00%	0	0%	0	0%	30	100%
12	4	13.33%	24	80.00%	2	6.67%	0	0%	0	0%	30	100%
13	7	23.33%	21	70.00%	2	6.67%	0	0%	0	0%	30	100%
14	7	23.33%	22	73.33%	1	3.33%	0	0%	0	0%	30	100%
15	9	30.00%	20	66.67%	1	3.33%	0	0%	0	0%	30	100%
16	10	33.33%	20	66.67%		0	0	0%	0	0%	30	100%
Jml	85	283.32%	346	1153.3%	43	143.35%	6	20%	0	0%	480	

Alternatif jawaban A sebanyak  $85 \times 5 = 425$

Alternatif jawaban B sebanyak  $346 \times 4 = 1384$

Alternatif jawaban C sebanyak  $43 \times 3 = 129$

Alternatif jawaban D sebanyak  $6 \times 2 = 12$

Alternatif jawaban E sebanyak  $\frac{0 \times 1}{1950} = 0$

Nilai kumulatif kinerja guru adalah 1950, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 2400 yang diperoleh dari  $(480 \times 5 = 2400)$ . Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{1950}{2400} \times 100 \% = 81.25\%$$



Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat tinggi  
 61% - 80 % = tinggi  
 41% - 60 % = sedang  
 21% - 40 % = rendah  
 0 % - 20 % = sangat rendah<sup>65</sup>

Jadi, dengan melihat persentase kedisiplinan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Pondok pesantren Darussalam adalah tergolong sangat tinggi dengan persentase 81.25%

### 3. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam. Pembuktian analisis tersebut dilakukan dengan analisis parametrik menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi perangkat komputer melalui program SPSS (*statistical society science*) versi 16.0. *for windows*. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

**TABEL IV.33**  
**PERSAMAAN REGRESI**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.912	6.633		6.168	.000
kecerdasan	.662	.182	.566	3.636	.001

a. Dependent Variable:  
 kinerja

---

<sup>65</sup>*Ibid.*

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas diperoleh koefisien untuk variabel *kecerdasan emsional* (X) sebesar 0,566, dan konstanta sebesar 40.912. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40.912 + 0.566X$$

**Keterangan:**

$Y$  : Kinerja Guru

$a$  : Konstanta

$X$  : Kecerdasan Emosional guru

$B$  : Koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta 40.912 berarti bahwa kinerja guru akan konstan sebesar 40.912 tanpa dipengaruhi variabel *kecerdasan empsional* (X) yang artinya jika variabel kecerdasan emosional 0 (nol) maka kinerja guru sebesar 40.912. Koefisien regresi *kecerdasan empsional* (X) sebesar 0,566 berarti variabel *kecerdasan empsional* mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 0,566 atau berpengaruh positif yang artinya jika *kecerdasan empsional* ditingkatkan 1 kali saja maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,566. Sebaliknya jika *kecerdasan empsional* diturunkan 1 kali saja maka kinerja guru akan menurun sebesar 0,566.

a. Uji Signifikansi Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Ha: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk memperoleh nilai  $r$  korelasi antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan Variabel Y (kinerja guru) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

**TABEL IV.34**  
**PERHITUNGAN R KOLERASI**

Correlations			
		Kecerdasan Emosional Guru	Kinerja Guru
Kecerdasan Emosional Guru	Pearson Correlation	1	.566**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.566**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel IV.33 diperoleh  $r$  korelasi kecerdasan emosional dengan kinerja guru  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0.566 > 0.361$  (taraf signifikan  $r_{tabel} 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan

emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Selanjutnya untuk mengetahui persentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (kinerja guru). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

**TABEL IV.35**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 <sup>a</sup>	.321	.296	1.77592

a. Predictors: (Constant), kecerdasan

b. Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan hasil Tabel di atas diperoleh nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,296 atau 29.6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional guru)

terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 29.6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (kecerdasan emosional guru) mampu menjelaskan sebesar 29.6% variabel dependen (kinerja guru). Sedangkan sisanya sebesar 70,4% ( $100\% - 29.6\%$ ) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Hasil ini diperoleh berdasarkan perolehan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0.566 > 0.361$  (taraf signifikan  $r_{tabel} 0.05$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Adapun besar persentase pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional guru) terhadap variabel dependen (kinerja guru) sebesar 29.6%. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% ( $100\%-29.6\%$ ) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dapat penulis menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keakraban para guru serta yang menuntut kerjasama diantara mereka, seperti olahraga vooly ball, sepak bola, atau pergi bertamasya, disamping menjalin kebersamaan, juga menumbuhkan motivasi bagi mereka.

2. Untuk lebih meningkatkan kinerja guru supaya menjadi lebih baik, disarankan supaya guru yang belum S1, supaya dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan atau seminar ESQ (Emosional Question), bagi para guru dan karyawan, dengan mendatangkan pihak luar yang lebih berkompeten dibidangnya. Dengan harapan supaya dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
4. Mengingat kontribusi kecerdasan emosional sudah relatif tinggi terhadap peningkatan kinerja guru, disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh kecerdasan spritual dan intelektual terhadap kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual ESQ (Emotional Spritual Quotient)*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyana, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Alih Bahasa: T. Hermaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005.
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_ dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- \_\_\_\_\_ dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif cet ke-2*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2010.
- John Suprihanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia II*, Jakarta: Karunika UT, 1997.
- Laura A. King, Penerjemah: Brian Marwensdy, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.



- Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, penerjemah; Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer, 2003.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistic Parametric*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- Steven J Stein dan Book E Howard, *Ledakan EQ*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung: 2002.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung, Cv Alfabeta, 2007.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sisten Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*: Sebagai referensi bagi guru atau pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas, Jakarta: Kencana, 2010.